



**KARAKTERISTIK USAHATANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN
DESA LAMONGAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:
Andi Wirawan Setiady
NIM. 120210301102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tolak Wadiyanto dan Ibunda Marwiyani atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat SD, SMP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosenku tercinta di Pendidikan Ekonomi – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Jember, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan keikhlasan dan tanpa pamrih.
3. Almamater Pendidikan Ekonomi – FKIP – Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu
maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. *)

Hadapi masa lalu tanpa penyesalan, Hadapi hari ini dengan tegar dan penuh percaya
diri, Siapkan masa depan dengan rencana yang matang dan tanpa rasa khawatir. **)

Berangkatlah dengan penuh keyakinan, Berjalanlah dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan. ***)

*) Terjemahan hadist Abu Hurairah Radiyallahu'anhu
**) Hary Tanoesoedibjo
***) Penulis

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Wirawan Setiady

NIM : 120210301102

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2017

Yang menyatakan,

Andi Wirawan Setiady

NIM 120210301102

HALAMAN PERSETUJUAN

**KARAKTERISTIK USAHATANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN
DESA LAMONGAN KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata
Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Andi Wirawan Setiady
NIM : 120210301102
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 12 Mei 1993

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si

Titin Kartini, S.pd, M.pd

NIP. 19530605 198403 1 003

NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 19 April 2017

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Drs. Bambang Suyadi, M.Si

Titin Kartini, S.pd, M.pd

NIP. 19530605 198403 1 003

NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Pudjo Suharso, M.Si

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP. 19591116 198601 1 001

NIP. 19540302 198601 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Andi Wirawan Setiady, 120210301102; 2017; 55 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menurut Prof. Bachtiar Rivai (dalam Hernanto,1996:7) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terkait genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo mayoritas penduduknya berusahatani cabai rawit, dalam berusahatani cabai rawit para petani di Dusun Tanggulun melakukann pengelolaan sumber daya lahan, modal, dan tenaga kerja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Subjek penelitian yaitu petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Sedangkan informan utama penelitian adalah petani yang mengkhususkan berusahatani cabai rawit di dalam lahan pertaniannya dan telah berusahatani cabai rawit minimal 3 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dari segi lahan yang digunakan dalam usahatani cabai rawit, lahan yang digunakan berbentuk

setengah lingkaran yang memanjang atau disebut bedengan dengan ditutupi plastik mulsa.

Dari segi modal karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, pengelolaan modal digunakan untuk membeli pupuk kandang, Urea, ZA, TSP, KCI, Pupuk daun, Kapur, Plastik mulsa, Polibag, Bambu, Pestisida, dan membayar Buruh tani pembuatan lahan, pemetik cabai rawit.

Dari segi tenaga kerja karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga yang terdiri dari petani cabai rawit sendiri, istri petani cabai rawit, anak-anaknya di tambah tenaga kerja dari luar keluarga, yang terdiri dari buruh tani laki-laki sebagai pengolah lahan dan buruht tani perempuan sebagai pemetik cabai rawit.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul **“Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kabupaten Situbondo”**. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Bambang Suyadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku dosen penguji I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya.
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

7. Seluruh pihak yang terkait yang membantu dalam penggalan informasi serta petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Tolak Wadiyanto dan Ibunda Marwiyani atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan do'a yang tiada henti selama menempuh masa studi hingga selesai menempuh pendidikan tinggi.
9. Adik-adikku dan nenek, Mus Ivan, Syifa Sauqiah dan yang telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan doanya.
10. Sahabat-sahabatku (Abdul Majid, Andrian Widi, Sugeng Maulana dan boo family) serta teman-teman kontrakan tampan yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa.
11. Semua teman - teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2012 yang senasib dan seperjuangan;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 19 April 2017

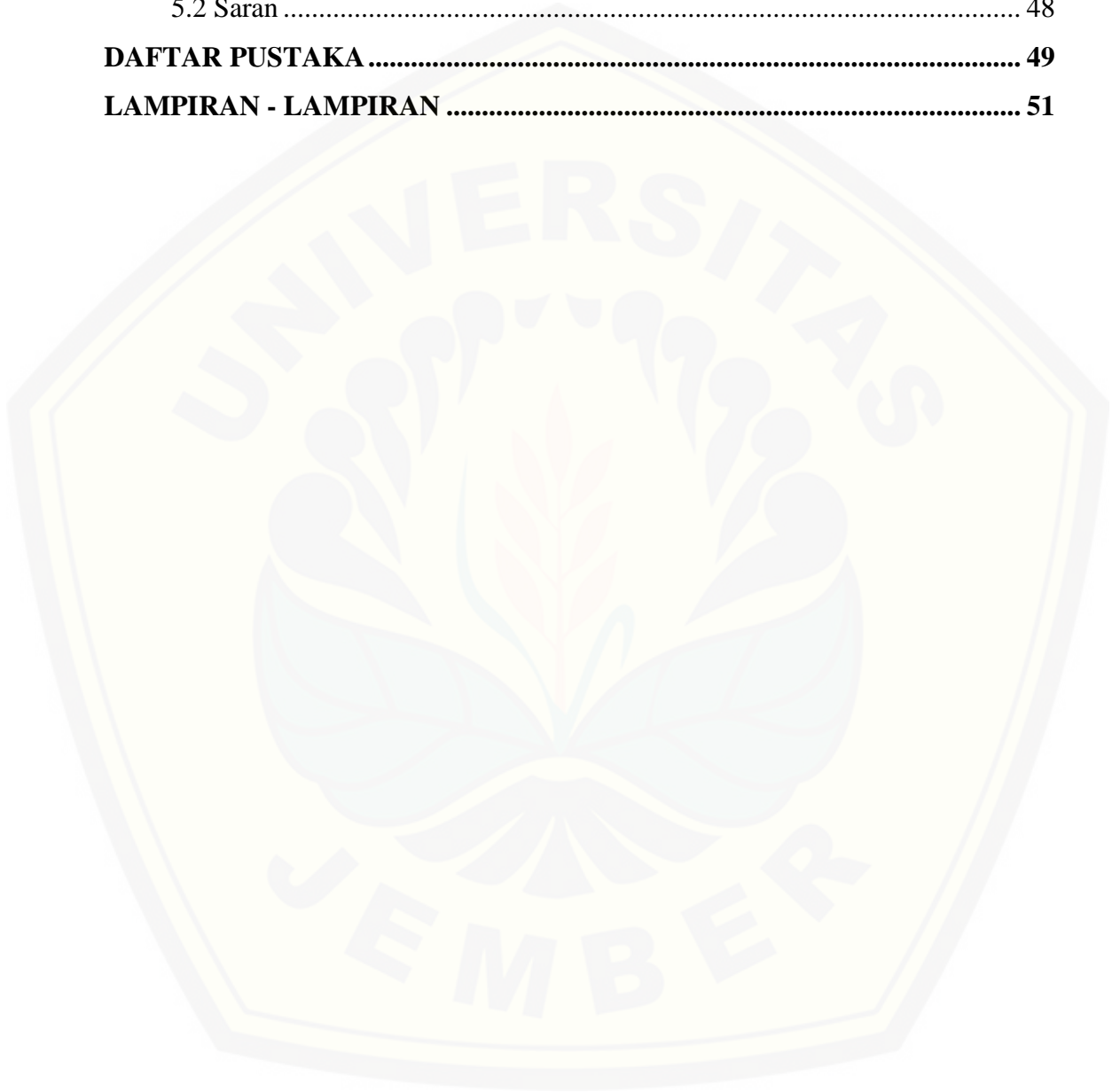
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Karakteristik Usahatani	6
2.2.1 Lahan.....	8
2.2.2 Modal	10
2.2.3 Tenaga Kerja	12
2.3 Kerangka Berpikir	15
BAB III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	16
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian dan Informan Penelitian.....	17
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	17
3.4.1 Karakteristik Usahatani.....	18
3.4.1.1 Lahan.....	18
3.4.1.1 Modal.....	18
3.4.1.1 Tenaga Kerja.....	19
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.5.1 Jenis Data.....	19
3.4.2 Sumber Data.....	20
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6.1 Wawancara.....	20
3.6.2 Observasi.....	21
3.6.3 Dokumen.....	21
3.7 Analisis data.....	21
3.8 Pengecekan Data.....	23
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Data Pendukung.....	25
4.1.1 Letak Geografis.....	25
4.1.2 Subjek dan Informan Penelitian.....	26
4.1.3 Produksi Usahatani Cabai Rawit.....	30
4.2 Data Utama.....	34
4.2.1 Karakteristik Usahatani Cabai Rawit.....	34
4.2.1.1 Bentuk Lahan.....	34
4.2.1.2 Penggunaan Modal.....	37
4.2.1.3 Penggunaan Tenaga Kerja.....	40
4.3 Pembahasan.....	44

BAB 5. PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN - LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Identitas Informan Utama	27
Tabel 4.2 Identitas Informan Pendukung	29
Tabel 4.3 Data Pengelolaan Modal dalam Usahatani cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan	38
Tabel 4.4 Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian.....	51
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	52
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	54
Lampiran D. Transkrip wawancara	56
Lampiran E. Foto Penelitian	83
Lampiran F. Surat Izin Penelitian	88
Lampiran G. Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	89
Lampiran H. Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	90
Lampiran I. Lembar Konsultasi Pembimbing II	91
Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup	92

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Maka dari sektor pertanian mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah karena sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Selain itu sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam pengembangan usaha berbasis pertanian.

Menurut Prof. Bachtiar Rivai (dalam Hernanto,1996:7) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terkait genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya.

Usahatani mayoritas dilakukan oleh petani di daerah pedesaan. Keberhasilan usahatani yang dijalankan oleh petani sangat ditentukan oleh tindakan dan keputusan keputusan petani di pedesaan dalam mengolah faktor produksi. Dimana setiap keputusan yang di ambil petani dalam menentukan faktor produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani yang mereka jalankan.

Di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo mayoritas penduduknya berusahatani cabai rawit, dalam berusahatani cabai rawit para petani melakukann pengelolaan sumber daya lahan, modal, dan tenaga kerja di lahan tersebut para petani hanya menanam cabai rawit, meraka menjadikan cabai rawit sebagai tanaman utama di lahan pertanian mereka, dalam

menjalankan usahatani para petani cabai rawit di dusun tersebut tidak melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh keluarganya dan para buruh tani.

Penggunaan lahan dalam usahatani cabai rawit, itu tergantung dari apa yang ditentukan oleh petani cabai rawit. pengelolaan yang baik dan benar akan membuat Usahatani cabai rawit dijalankan oleh petani di Dusun Tanggulun akan sesuai dengan yang diharapkan, lahan yang di garap oleh petani cabai rawit itu biasanya berbeda dengan usahatani lainnya, dalam usahatani cabai rawit bentuk lahan yang digunakan itu bermacam-macam, ada yang menggunakan lahan polibag, lahan sawah dan yang lainnya, sedangkan bentuk lahan yang digunakan itu juga bermacam-macam tergantung apa yang telah diputuskan oleh petani dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani cabai rawit. Namun semakin berkurangnya lahan pertanian, maka bisa membawa dampak yang besar terhadap perekonomian mereka, mereka harus rela menyisihkan keuntungannya untuk membayar sewa lahan yang biasanya ikut naik apabila keuntungan mereka naik. sedangkan bagi buruh tani ketidakterersediaan lahan merupakan bencana hilangnya mata pencaharian mereka.

Bagi usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usahatannya, namun petani di dusun tersebut dalam pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung dengan menyisihkan pendapatannya, penggunaan modal yang tepat akan membuat modal yang digunakan oleh petani dalam usahatannya akan menjadi efektif, pemilihan pupuk, obat-obatan dan keputusan-keputusan yang lainnya yang digunakan oleh petani. Namun kurangnya penyuluhan dan bantuan dari pemerintah membuat usahatani cabai rawit yang mereka jalankan menjadi sulit untuk berkembang.

Tenaga kerja dalam usahatani cabai rawit merupakan hal yang sangat penting, karena dalam usahatani cabai rawit tidak dapat di kerjakan sendiri oleh petani. Ketersediaan tenaga kerja yang dimiliki dalam usahatani akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulung. Dalam menjalankan

usahatani biasanya para petani tidak melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh keluarganya dan buruh tani untuk bekerja di lahan pertanian mereka, setelah itu buruh tani tersebut mendapatkan upah. Keberadaan tenaga kerja (buruh tani) akan banyak membantu pekerjaan petani yang tidak dapat dikerjakan sendiri seperti mengolah lahan, dan memetik cabai rawit, namun dalam memilih tenaga kerja para petani harus memperhatikan kualitas yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja yang bekerja dalam lahan pertaniannya, dalam usahatani tenaga kerja jenis kelamin pria lebih dibutuhkan sebagai pengolah lahan pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ciri-ciri khusus pengelolaan lahan, modal, tenaga kerja yang ada dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri khusus pengelolaan lahan, modal, tenaga kerja dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi

a. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan daya pikir dalam penulisan sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi orang lain, serta menambah pengalaman dalam hal berinteraksi dengan masyarakat ketika mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menambah referensi mengenai karakteristik usahatani cabai rawit dan merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Bagi Usahatani Cabai

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran untuk meningkatkan pendapatan Usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif, sumber referensi dan perbandingan apabila melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang akan digunakan untuk mendukung secara teori penelitian yang akan digunakan. Bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian terdahulu yang digunakan dan kajian teori yang relevan.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karakteristik usahatani. Pengutipan penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan dalam menyusun penelitian yang sejenis. Pertama, penelitian mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidin Nasution pada tahun 2011 dengan judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Saluran Pemasaran Pada Usahatani Manggis di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember". yang bertujuan untuk mengetahui nilai faktor-faktor produksi usahatani manggis dan saluran pemasaran buah manggis. hasil penelitiannya menunjukkan : Faktor produksi hasil pohon bernilai positif sehingga dapat meningkatkan produksi sebesar 1,389kg, umur pohon bernilai positif sehingga dapat meningkatkan produksi sebesar 0,642kg, adan obat-obatan bernilai negatif sehingga dapat menurunkan produksi sebesar 0,218kg, ketiga variabel berikut menunjukkan menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap produksi manggis, sedangkan faktor produksi pupuk bernilai negatif sehingga dapat menurunkan produksi sebesar 1,015 dan tenaga kerja berniali positif sehingga dapat meningkatkan produksi sebesar 0,225kg kedua variabel berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi tanaman manggis. Saluran pemasaran petani manggis manggis di Desa Manggis Kecamatan Tanggul kecamatan tanggul terdiri dari tiga saluran pemasaran yaitu, (1) Petani – konsumen, (2) Petani – pedagang desa – konsumen (3) Petani – pedagang desa – pedagang pengepul luar desa –

konsumen, dimana saluran pemasaran yang banyak dilakukan oleh petani manggis di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah saluran pemasaran petani - pedagang desa – konsumen.

Kedua, peneliti mengutip hasil sejenis yang dilakukan oleh Luhut Sihombing pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Ubi Kayu dan Ubi Jalar di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupataen Simalungun” dengan hasil penelitian, faktor produksi yang berperan nyata terhadap produksi ubi kayu adalah penggunaan bibit, herbisida, dan tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi nyata terhadap produksi ubi jalar adalah penggunaan bibit dan herbisida. Tidak ada perbedaan pendapatan usahatani ubi jalar dan ubi kayu. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu adalah produksi dan harga jual sedangkan pada usahatani ubi jalar adalah harga input, produksi dan harga jual. Pemasaran ubi jalar dan ubi kayu di daerah penelitian belum efisien.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang faktor produksi dan saluran pemasaran usahatani pada masing masing usahatani. Perbedaan terletak jenis penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian, dimana Wahidin Nasutian pada tahun 2011, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan melakukan penelitian terhadap usahatani manggis di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penelitian lain melakukan penelitian pada Usahatani dan Pemasaran Ubi Kayu dan Ubi Jalar di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupataen Simalungun.

2.2 Karakteristik Usahatani

Menurut Widianingrum (1999:7) menjelaskan bahwa karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status dan sebagainya. Boeree (2008:426) menjelaskan karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini,

bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Contoh dari karakteristik adalah kecerdasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi karakteristik adalah ciri-ciri khusus atau sifat khas dari seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, terkait dengan karakteristik usahatani di Dusun Tanggulun Desa Lamongan dalam usahatani cabai rawit di dusun tersebut mempunyai ciri-ciri khusus atau sifat khas dalam kegiatan usahatani.

Menurut Makeham dan Malcolm (1991:13) menjelaskan usahatani (*farm Management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Petani mengolah usahatani banyak juga pihak yang tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan usahatani di suatu negara. Pemerintah, penyuluh, perencana, konsumen, petugas bank, ahli konservasi dan politisi adalah sebagian kecil saja yang diantara pihak-pihak yang sangat tertarik pada masalah bagaimana menghasilkan pangan dan bahan serat secara berlimpah, efisien dan konsisten.

Sedangkan menurut Prof. Bachtiar Rivai (dalam Hernanto,1996:7) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terkait genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani. Terkait dengan usahatani cabai rawit, dimana dalam usahatani cabai rawit pengorganisasian dilakukan sendiri oleh petani untuk mengolah tanaman cabai rawit

di lahan pertaniannya, sehingga mendapatkan sesuatu penghasilan untuk kehidupan petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik usahatani merupakan ciri-ciri khusus atau sifat khas dari segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani. Terkait dengan karakteristik usahatani cabai raiwit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, akan dilakukan penelitian mendeskripsikan ciri-ciri khusus dari segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani.

2.2.1 Lahan

Menurut Moehar (2004:66) menjelaskan bahwa lahan adalah tanah yang di gunakan untuk usaha pertanian. jadi tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya tidak semua lahan pertanian adalah tanah. istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah.

Lahan merupakan penggunaannya berkenaan dengan permukaan bumi beserta segenap karakteristik-karakteristik yang ada padanya dan penting bagi kehidupan manusia. (Cristian dan Stewart, 1968:127)

Lahan merupakan suatu sistem sebagai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat di pandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (pinterdw.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-lahan.html)

Lahan mempunyai pengertian suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. (Purwowidodo, 1983:57)

Sedangkan menurut FAO dalam Sitorus (2004:78) Lahan memiliki pengertian, suatu daerah di permukaan dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lahan merupakan lingkungan fisik yang ada daerah di permukaan bumi yang meliputi relief, tanah, hidrologi dan vegetasi, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Wikipedia Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usahatani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian

Pengelolaan Lahan pertanian adalah segala tindakan atau perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya. Tingkat produktivitas lahan sangat dipengaruhi oleh, kesuburan tanah, curah hujan, suhu kelembaban, sistem pengelolaan lahan serta pemilihan *landcover* (Rayes, 2006:167)

Dalam usahatani status kepemilikan lahan sangat penting dalam keberlangsungan usahatani. Begitu juga dengan usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo lahan yang di gunakan di olah terlebih dahulu oleh petani sehingga menjadi lahan pertanian yang sudah siap pakai untuk usahatani.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka lahan merupakan permukaan bumi atau tanah yang dijadikan lahan pertanian oleh manusia dengan bentuk lahan yang

diinginkan oleh manusia sehingga dapat digunakan sebagai usahatani dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2.2.2 Modal

Menurut Moehar (2004:73-74) Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung kepada usahanya dan penggunaan modalnya.

Menurut Mubyarto (1989:106) modal yaitu barang atau apapun yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan petani dalam hal ini tidak lain yaitu untuk mempertahankan kehidupan bersama keluarganya, hidup petani sangat bergantung dengan hasil pertanian, dimana modalnya adalah tanah. Modal juga dapat di artikan barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru yaitu dalam hal ini, hasil pertanian.

Menurut Rita (2010:98) modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih daripada itu untuk membeli sarana produksi pertanian Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka modal merupakan harta benda baik berupa uang atau benda yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, Bahkan modal yang lebih menonjol yang di miliki oleh petani adalah harta kekayaan berupa uang,alat-alat pertanian, lahan dan tenaga kerjanya.

Menurut Mubyarto (1989:109) modal itu dapat di bagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (kredit). Dalam proses produksi tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing

menyumbang langsung pada produksi. Bedanya pada bunga modal yang dipinjamkan harus dibayar pada kreditor untuk modal pinjaman. Namun pemimpin usahatani yang bijaksana juga harus menghitung bunga modal yang dimilikinya sendiri, walaupun tidak perlu di bayarkan. Modal yang produktif adalah modal yang menyumbang hasil total sebanyak biayanya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang modal berdasarkan sumbernya, maka dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan sumber modal yang mereka gunakan dalam usahatani cabai rawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani. Jika petani cabai rawit di Dusun Tanggulun menggunakan modal sendiri maka dia akan lebih banyak penghasilan yang masuk kepadanya tanpa memikirkan bunga yang harus dibayar. Jika petani cabai rawit modalnya dengan hasil meminjam maka penghasilannya dari bertani akan dikurangi dengan membayar bunga kepada pihak yang meminjamkan modal.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat (Kalsan,1991:371).

1. Modal individu (modal privat ekonomis) adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
2. Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang modal berdasarkan pemilikinya modal dapat di bagi menjadi dua yaitu modal individu dan modal masyarakat. Dalam usahatani cabai rawit, modal berdasarkan kepemilikannya sangat penting dalam berlangsungnya usahatani cabai rawit.

2.2.3 Tenaga kerja

Menurut Moehar (2004:86) dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usaha pertanian yang berskala luas, rutin (bukan musiman), dan memiliki administrasi dan manajemen yang tertib dan terencana. Tetapi dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru, ketika tenaga kerja upahan tidak lagi hanya terdapat pada usaha pertanian yang luas seperti di atas. Tetapi sudah meluas pada usahatani kecil skala keluarga seperti usahatani padi sawah yang tadinya hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga atau famili dan tenaga tolong menolong atau gotong royong saja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Terkait dengan karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, tenaga yang digunakan untuk usahatani cabai rawit akan kita temukan ketika melakukan penelitian di lapangan baik itu tenaga kerja dengan menguatkan alat kekuasaan fisik dan otak manusia.

Menurut Mubyarto (1989:123) dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja keluarga, isteri, dan anak-anak. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit, atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani dapat sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Menurut Moechar(2004:86) Menjelaskan bahwa tenaga kerja wanita atau ibu dan anak wanita lebih banyak melakukan pekerjaan yang ringan-ringan dibandingkan dengan tenaga kerja pria atau seorang ayah. Pekerjaan yang sering di lakukan oleh tenaga kerja wanita seperti menyiangi, bertanam, menyediakan makanan dan minuman. Sedangkan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh tenaga kerja pria seperti mencangkul, mengolah tanah, berdagang (tukar menukar).

Menurut soekartawi (1993:26) menjelaskan biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga ahli (skilled). sebaliknya pada usahatani pada usaha pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga luar keluarga dengan cara sewa dan sering dijumpai tenaga kerja yang ahli misalnya tenaga kerja yang mampu menggunakan traktor dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kalsan (1991:221) tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani swasembada, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Dalam usahatani swasembada atau usahatani keluarga faktor tenaga kerja petani merupakan unsur penentu. Pun dalam usahatani niaga seperti yang banyak terdapat di negara-negara yang sudah maju, tenaga kerja keluarga pada saat-saat kritis, faktor tenaga keluarga akan muncul sebagai faktor yang menenjukan perannya yang menentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usahatani skala kecil atau usahatani keluarga lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan pada usahatani skala besar tenaga kerja yang digunakan lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan, terkait dengan tenaga kerja yang digunakan merupakan penentu dalam keberhasilan usahatani cabai rawit, baik itu tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja dari luar keluarga.

Menurut Kalsan (1991:241-243) upah buruh tani di Indonesia tak selalu ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan. Dikalangan petani orang masih

pada adat istiadat itu dan pada dasarnya pada usahatani orang kurang mengenal hubungan buruh-majikan. Karena itu kalau seseorang menyerahkan tenaganya sebagai seorang buruh tani, maka perhubungan itu adalah perhubungan persekutuan dan bukan perhubungan perburuhan. Upah buru pada usahatani sering kali tidak ditetapkan lebih dahulu, tetapi orang yang bekerja itu kelak akan mendapat sebagian dari hasil. Sebab itu perhubungan serupa itu dapat dinamakan “*persetujuan upah-bagi*” atau “*bawon*”.

Pada “*persetujuan-upah-bagi*” atau “*sistem bawonan*” orang yang mengelolah hanya menjalankan satu atau beberapa macam pekerjaan saja dengan mendapat sebagian upah. Misalnya seseorang yang menolong memungut padi, menyadap getah, memetik lada dan lain-lain.

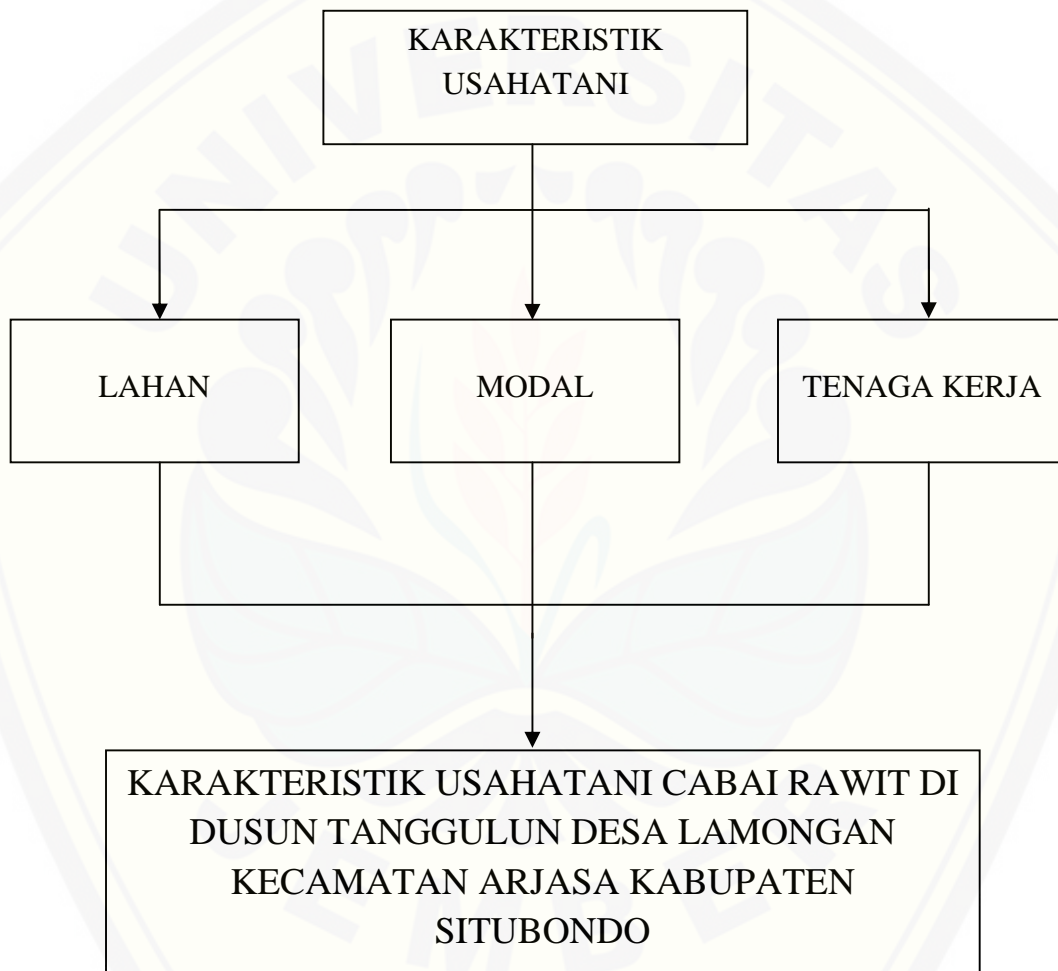
Namun demikian lambat laun sistem “bawonan” dalam pertanian mengalami juga suatu tantangan dari suatu sistem, yang lazim disebut dengan “*sistem tebasan*”. Dimana sistem ini, si pemilik sawah menjual panennya yang belum dipungut kepada tukang tebas. Dikatakan, bahwa sistem “tebasan” itu lebih menguntungkan, baik dipandang dari sudut ekonomis maupun dari sudut perasaan (kejengkelan).

Nampaknya sistem “bawonan” makin hari makin terdesak oleh sistem-sistem perubahan seperti, “sistem borongan”, “sistem upah jangka” (upah atas lama kerja seperti, upah harian, upah mingguan, pasaran, bulanan, tahunan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengupahan buruh tani dalam usahatani di Indonesia terdiri dari sistem upah-bagi atau sistem bawon, sistem tebasan, sistem borongan (upah atas lama kerja seperti, upah harian, upah mingguan, pasaran, bulanan, tahunan). Dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan sistem pengupahan yang digunakan oleh petani itu merupakan pengelolaan tenaga kerja yang digunakan oleh masing-masing petani.

2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid. Rancangan penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode purposive area. Dalam menentukan subjek penelitian dan informan penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti akan memperoleh informasi penting yang digunakan sebagai acuan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode purposive area, yaitu penentuan lokasi yang ditentukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini dilakukan di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih karena daerah

Dusun Tanggulun Desa Lamongan mayoritas penduduknya berusahatani cabai rawit. Selain itu yang menjadi pertimbangan dipilihnya usahatani cabai rawit sebagai objek penelitian ini, karena usahatani cabai rawit di tempat tersebut sangat potensial untuk dikembangkan dan peneliti sudah mengetahui kondisi lapangan. Peneliti sudah melakukan observasi lapangan dan menentukan petani cabai rawit sebagai subjek penelitian.

3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

Metode untuk menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive*, yaitu peneliti menentukan dengan sengaja subjek penelitian yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Untuk mendapatkan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menentukan informan utama dan informan pendukung yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang petani cabai rawit, dengan kriteria informan utama penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu petani yang mengkhususkan berusahatani cabai rawit di dalam lahan pertaniannya. dan telah berusahatani cabai rawit minimal 3 tahun.

Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Informan pendukung untuk penelitian ini adalah istri petani cabai rawit dan buruh tani.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat dan pengertian.

3.4.1 Karakteristik Usahatani

Karakteristik usahatani merupakan ciri-ciri khusus atau sifat khas dari segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani. Terkait dengan karakteristik usahatani cabai raiwit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, akan dilakukan penelitian mendeskripsikan ciri-ciri khusus dari segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani.

3.4.1.1 Lahan

Lahan dalam usahatani sangat penting untuk keberlangsungan usahatani karena tanaman yang mereka usahakan akan tumbuh subur jika tanah atau lahan yang mereka gunakan juga subur. dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan. Lahan yang digunakan oleh petani cabai rawit pengelolaanya harus berbentuk yang sesuai kebutuhan dalam usahatani cabai rawit..

3.4.1.2 Modal

Modal merupakan harta benda baik berupa uang atau benda yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo sumber modal dan kepemilikan modal yang yang digunakan oleh petani dalam usahatani cabai rawit merupakan salah satu pengelolaan yang dilakukan oleh petani.

3.4.1.3 Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Terkait dengan karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, tenaga kerja yang digunakan dan sistem pengupahan yang digunakan dalam usahatani cabai rawit akan kita temukan ketika melakukan penelitian di lapangan baik itu tenaga kerja dengan menguatkan alat kekuasaan fisik dan otak manusia.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang umumnya merupakan data yang tidak berbentuk angka. Dilihat dari cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu data mengenai Karakteristik petani di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Data primer dijadikan data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, data dalam bentuk dokumen diperoleh dari kantor desa berkaitan dengan profil desa, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan data lain yang dianggap relevan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu lima orang petani di Dusun Tanggulun Desa Lamongan, sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan istri petani cabai rawit, pedagang perantara, pegawai kantor desa dan kecamatan yang memiliki informasi dan dokumen yang dibutuhkan peneliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu dengan, wawacara, observasi dan dokumen.

3.6.1 Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dengan wawancara para peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana dalam hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini dilakukan secara mendalam kepada para petani cabai rawit Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar yang pertanyaan kepada subjek penelitian dan dikembangkan ketika proses wawancara dilapangan, sehingga hal-hal yang dibutuhkan untuk mengetahui karakteristik usahatani cabai rawit yang sebenarnya terjawab ketika dilaksanakan wawancara.

3.6.2 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Observasi dilakukan kurang lebih satu bulan sesuai keutuhan data. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk memeriksa kembali keabsahan data setelah melakukan metode wawancara. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah tentang kondisi umum pengolahan usahatani cabai rawit, dan untuk mengetahui karakteristik usahatani cabai rawit. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung karakteristik usahatani cabai rawit yang ada di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.6.3 Dokumen

Data dokumen merupakan data tambahan atau data pelengkap dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumen ini diperlukan sebagai bukti pada saat peneliti melakukan wawancara. Metode dokumen untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, data yang diperlukan meliputi data dari kantor desa dan kecamatan mengenai profil Kecamatan Arjasa dan Desa Lamongan yaitu mengenai jumlah penduduk, letak daerah, jumlah petani cabai rawit, jumlah tenaga kerja, luas lahan data lain yang berhubungan dengan usahatani cabai rawit. Serta data yang diperoleh pada saat penelitian berupa foto keadaan di lingkungan penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Satori dan Komariah, 2013:201). Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2013:218) menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif terdiri atas : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, yang kemudian mengharuskan peneliti untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih seluruh data yang terkumpul agar memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisas, tersusun dalam pola bangunan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang kemudian masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu mengenai karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Sehingga data yang telah diperoleh dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antara informan yang satu dengan informan lainnya. Data yang diperoleh mengenai karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Kemudian di cek kebenarannya dengan cara membandingkan antar informan dari berbagai sumber.

Secara terperinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan data dengan cara :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara semi terstruktur
2. Memebandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi, yaitu melihat fakta secara langsung dengan metode observasi.
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informan yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.

4. Membandingkan data berdasarkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, yaitu membandingkan sumber data yang diperoleh dari sumber primer dengan hasil yang diperoleh melalui sumber sekunder atau informan utama dengan informan pendukung.
5. Membandingkan data berdasarkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu membandingkan hasil wawancara semi terstruktur dengan hasil dokumen yang diperoleh.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, dari segi lahan yang digunakan dalam usahatani cabai rawit, lahan yang digunakan berbentuk setengah lingkaran yang memanjang atau disebut bedengan dengan ditutupi plastik mulsa.

Dari segi modal karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, pengelolaan modal digunakan untuk membeli pupuk kandang, Urea, ZA, TSP, KCI, Pupuk daun, Kapur, Plastik mulsa, Polibag, Bambu, Pestisida, dan membayar Buruh tani pembuatan lahan, pemetik cabai rawit.

Dari segi tenaga kerja karakteristik usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga yang terdiri dari petani cabai rawit sendiri, istri petani cabai rawit, anak-anaknya di tambah tenaga kerja dari luar keluarga, yang terdiri dari buruh tani laki-laki sebagai pengolah lahan dan buruht tani perempuan sebagai pemetik cabai rawit.

5.2 Saran

Saran pada beberapa pihak yaitu :

1. Petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
 - a. Pengeolaan lahan di lakukan dengan sebaik mungkin oleh Petani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo agar lahan menjai subur dan terhindar dari hama, sehingga hasil buah cabai rawit lebih melimpah.
 - b. Modal yang digunkan dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun harus dikelola dengan sebaik mungkin sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal.
2. Pemerintah Kabupaten Situbondo
 - a. Pemerintah Kabupaten Situbondo dapat memberikan bantuan dalam bentuk modal yang digunakan dalam usahatani cabai rawit melalui kredit dengan bunga yang rendah.
 - b. Pemerintah Kabupaten Situbondo dapat mendorong motivasi petani cabai rawit untuk mengembangkan usahatani cabai rawit.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Abdjad Dkk. 2011. *Hot Beauty*. Yogyakarta : Cisuren Pusat Pendidikan.
- Boeree. 2008. *Berbagai Teori Karakteristik Manusia*. Jakarta : Pustaka Budiman
- Christian & Stewart. 1968. *Konsepsi Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Jakarta : Litbang Pertanian.
- Daniel, Moehar, M.S. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : PT.Penebar Swadaya.
- Makeham, J.P. & Malcolm L.R. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta : Penerbit LP3ES, anggota IKAPI.
- Maulidah, Silvana. 2012. *Faktor Faktor Produksi Usahatani*. Modul. Malang : Brawijaya University.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga cetakan pertama*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Pambudi, S Torii. 2011. *Keanekaragaman Jenis Amfibi*. Yogyakarta : Cisuren Pusat Pendidikan.
- Purwowidodo. 1983. *Teknologi Mulsa*. Jakarta : Dewaruci Press
- Santika, Adhi. 1999. *Agribisnis Cabai*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Raves, M.L. 2006 *Deskripsi Profil Tanah di Lempangan*. Malang : Unit Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

Satori, D, & Komariah, A. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet, cv.

Sitorus, S.R.P. 2004. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Penerbit Tarsito

Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tohir, Kalsan A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Internet

<http://6.pdf/library.upnvj.ac.id> (diakses tanggal 11 Oktober 2016)

pinterdw.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-lahan.html (diakses tanggal 12 April 2017)

Skripsi

Firdianing, Yusi. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Dusun Lajuk Desa Ngepoh Kabupaten Probolinggo*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Luhut, Sihombing. 2013. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Ubi Kayu dan Ubi Jalar di Desa Pematang Kerasaan Rejo Kecamatan Bandar Kabupataen Simalungun*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Sumatera Utara

Wahidin, Nashihin. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan saluran pemasaran pada usahatani manggis di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Jember.

LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo	Bagaimana ciri-ciri khusus pengelolaan lahan, modal, tenaga kerja yang ada dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?	Karakteristik usahatani	a. Lahan b. Modal c. Tenaga kerja.	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi awal dari subjek penelitian yaitu lima petani cabai rawit. b. Data sekunder, yaitu data yang dapat melengkapi hasil penelitian yang diperoleh dari Kantor Desa Lamongan.	a. Metode penelitian : penelitian deskriptif kualitatif. b. Tempat penelitian : dilaksanakan di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dengan menggunakan metode purposive area. c. Metode Penentuan Subjek Penelitian dan Informan Penelitian : metode purposive. d. Sumber data : data primer dan data sekunder. e. Metode pengumpulan data : wawancara mendalam, observasi dan dokumen. f. Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan triangulasi

LAMPIRAN B**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Wawancara**

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Karakteristik pengelolaan lahan, modal, tenaga kerja yang ada dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.	<ul style="list-style-type: none"> – Petani cabai rawit – Istri petani cabai rawit.

2. Observasi

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1	Karakteristik usahatani yang ada dalam usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang berkaitan dengan sumber daya lahan, modal, tenaga kerja.	Petani cabai rawit

3. Dokumen

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1	Profil dan data penduduk Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, baik mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, luas lahan, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani	Perangkat Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

LAMPIRAN C**PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui karakteristik ekonomi usahatani cabai rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

(Pedoman Wawancara Informan Utama)

I. Identitas Informan Utama

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

II. Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.**A. Pedoman Wawancara Petani Cabai Rawit**

1. Sejak kapan bapak berusahatani cabai rawit ?
2. Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?
3. Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusahatani?
4. Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?
5. Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusahatani cabai rawit ?
6. Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam ushatani cabai rawit ?
7. Siapa saja yang membantu bapak dalam berusahatani cabai rawit ?
8. Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?
9. Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?
10. Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui karakteristik ekonomi usahatani kelapa di Dusun Dam Saola Desa Tegalrejo Kabupaten Jember

(Pedoman Wawancara Informan Pendukung)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

II. Karakteristik Usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamonagan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

A. Pedoman Wawancara dengan Istri Petani Cabai Rawit

1. Apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan?
2. Pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit?
3. Seberapa sering ibu dalam membantu berusahatani cabai rawit

B. Pedoman Wawancara dengan Buruh tani

1. Apakah bapak/ibu ini adalah buruh tani yang membantu petani cabai rawit di Dusun Tanggulun ?
2. Pekerjaan apa saja yang bapak/ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit?
3. Seberapa sering ibu dalam membantu berusahatani cabai rawit

Lampiran D**TRANSKIP WAWANCARA****(PETANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN DESA LAMONGAN)****III. Identitas Informan Utama**

Nama : Edi
Umur : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki

IV. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum.....

E : *Walaikumsalam*

Peneliti : Maaf mengganggu pak, saya Andi Wirawan pak, mahasiswa Universitas Jember, saya merupakan mahasiswa semester akhir, tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi saya ini pak, kalau boleh, saya minta waktu bapak sebentar untuk wawancara mengenai bapak tentang karakteristik usahatani cabai rawit yang bapak kerjakan, yaitu tentang lahan, modal dan tenaga kerja.

E : *Oh iya dah dek, silahkan.*

Peneliti : Iya pak, pertama tama saya bertanya mengenai sejarah ya pak.. sejak kapan bapak berusatani cabai rawit ?

E : *Saya memulai bertani cabai rawit itu pada tahu 2007 dek,sekitar sepuluh tahunan lah...*

Peneliti : Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?

E : *Yaaa.. begini dek saya itu sebelum berusahatani cabai rawit, saya itu berusahatani padi, karena penghasilan yang di dapatkan dari menanam padi itu hanya cukup untuk di makan saja, dan melihat usahatani yang dijalankan oleh petani lain itu sukses dek.. maka saya beralih mencoba berusahatani cabai rawit, dan pada saat itu harga buah cabai rawit itu lagi mahal-mahalnya sehingga penghasilan pertama kali saya berusahatni cabai rawit itu sangat menguntungkan, maka dari itu saya terus berushatani cabai rawit sampai saat ini.*

Peneliti : Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusahatani?

E : *Lahan yang saya gunakan itu mas, berbentuk setengah lingkaran atau biasanya para petani cabai rawit menyebutnya bedengan, pembuatan bedengan biasanya menggunakan cangkul, lahan yang belum siap ditanami cabai rawit, biasanya di cangkul terlebih dahulu untuk menggemburkan tanahnya, setelah itu kami buat bedengan yang menyerupai setengah lingkaran, kemudian setelah selesai dibuat bedengan maka setelah itu ditutupi dengan plastik mulsa dengan warna silver.*

Peneliti : Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?

E : *Pembuatan bedengan biasanya menggunakan cangkul, lahan yang belum siap ditanami cabai rawit, biasanya di cangkul terlebih dahulu untuk menggemburkan tanahnya, setelah itu kami buat bedengan yang menyerupai setengah lingkaran, kemudian setelah selesai dibuat bedengan maka setelah itu ditutupi dengan plastik mulsa dengan warna silver.*

Peneliti : Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusahatani cabai rawit?

E : *Modal yang saya gunakan dalam usahatani cabai rawit, dari membeli mulsa, membeli pupuk, membayar tenaga kerja yaitu sekitar Rp. 7.500.000, jumlah modal tersebut merupakan modal keseluruhan dari setiap musim tanam cabai rawit.*

Peneliti : *Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit ?*

E : *Yang pertama saya gunakan untuk membayar 4 orang buruh tani laki-laki, dimana buruh tani laki-laki tersebut membantu saya dalam mengolah lahan pertanian seperti membuat bedengan, memasang plastik mulsa hingga memasang bambu. Setelah itu saya menggunakan modal untuk membeli kapur 15 sak untuk dicampur dengan tanah di bedengan, selain itu juga dibelikan pupuk kandang 100 sak juga untuk di campurkan dengan tanah di bedengan, Plastik mulsa 10 gulung digunakan untuk menutupi bedengan, kemudian modalnya dibelikan 25 kg pupuk Urea yang digunakan untuk memupuk setelah penanaman, pupuk ZA 50 kg, TSP 25 kg, KCI 25 kg, di gunakan berkala dalam 3 minggu sekali terutama setelah panen, pupuk daun digunakan untuk 1 bualan satu kali, bambu 3 batang di buat kecil kecil untuk menahan batang tanaman agar tidak mudah patah karena tehempas angin, pestisida 5 liter dan 6 orang buruh tani pemetik buah cabai rawit yang digunakan ketika sudah waktunya memetik cabai rawit yaitu 15 kali.*

Peneliti : *Siapa saja yang membantu bapak dalam berusahatani cabai rawit ?*

E : *Kalau yang membantu saya dalam berusahatani cabai rawit yaitu istri saya, anak saya, 3 orang buruh tani laki-laki dan 4 orang buruh tani perempuan.*

Peneliti : *Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?*

E : *Istri saya biasanya mengerjakan menanam bibit ke lahan yang sudah siap tanam, setelah itu dia memberiskan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya yang memanen buah cabai rawit itu adalah istri saya. Selain itu biasanya dia juga mengantarkan makan ke lahan pertanian. Anak saya biasanya lebih banyak membantu ibunya yaitu memberiskan rumput dan memetik buah cabai rawit. Dan 3 orang buruh tani laki-laki untuk membuat bedengan dan 4 orang buruh taniperempuan untuk memetik buah cabai rawit yang sudah matang*

Peneliti : Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?

E : *Hasil panen buah cabai rawit yang saya dapatkan biasanya itu biasanya awalnya itu 35 Kg kalau sudah memasuki panen ke 5, 6,7 itu bisa sampai 50 Kg.*

Peneliti : Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan ?

E : *Saya itu biasanya memanen buah cabai rawit setiap 10 hari sekali, jadi dalam satu kali tanam saya memanen buah cabai rawit sebanyak 12 – 15 kali. Itu juga tergantung kualitas perkembangan dan musim saat berlangsung usahatani cabai rawit.*

Peneliti : terima kasih ya pak atas waktunya,

E : *Iya sama sama*

Peneliti : Wassalamualaikum

TRANSKIP WAWANCARA**(PETANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN DESA LAMONGAN)****I. Identitas Informan Utama**

Nama : Rahmat
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum.....

R : *Walaikumsalam*

Peneliti : Maaf mengganggu bisa saya wawancarai sebentar pak ?

R : *Silahkan, dari mana ini ya ?*

Peneliti : Saya dari universitas jember pak, saya lagi mengadakan penelitian disini pak untuk menyelesaikan tugas akhir saya, tentang karakteristik usahatani cabai rawit

R : *Ya... silahkan mau nanya apa ?*

Peneliti : Apakah benar bapak menjalankan usahatani cabai rawit ?

R : *Iya benar saya lagi menjalankan usahatani cabai rawit*

Peneliti : Sejak kapan bapak berusatani cabai rawit ?

R : *Saya memulai bertani cabai rawit itu dek itu pada tahun 2005*

Peneliti : Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?

R : *Saya memilih berusaha cabai rawit di bandingkan dengan usahatani yang lainnya, yang pertama, karena usahatani cabai rawit menurut saya keuntungannya lebih besar karena jika harga lagi mahal maka keuntungannya bisa berkali-kali lipat dari modalnya yang di keluarkan, yang kedua karena panennya itu bisa dilakukan dalam beberapa kal.*

Peneliti : *Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusaha?*

R : *Lahan yang saya gunakan dalam usahatani cabai rawit itu berbentuk setengah lingkaran yang memanjang atau disebut bedengan, dalam usahatani cabai rawit yang ada di dusun ini kayaknya semuanya menggunakan lahan yang berbentuk bedengan.*

Peneliti : *Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?*

R : *Biasanya sebelum di garap kembali lahan tersebut, saya bersihkan sampah dan sisa-sisa plastik dari penanaman sebelumnya, setelah bersih baru saya cangkul untuk menggemburkan tanahnya, dengan di bantu oleh 5 orang buruh tani, setelah itu baru kita buat bedengan kasar terus bedengannya dihaluskan.*

Peneliti : *Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusaha cabai rawit?*

R : *Modal yang saya gunakan dalam usahatani cabai rawit, kalau di hitung-hitung dari membeli, mulsa, pupuk dan obat-obatan serta membayar buruh tani jumlahnya yaitu sekitar Rp.10.500.000, Besarnya modal yang saya keluarkan itu sudah merupakan biaya biaya sewa lahan yang saya gunakan yaitu seluas 2.400 m², dimana harga sewa lahan di bayar setiap tahunnya.*

Peneliti : Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit

R : *Ya.... kayak itu tadi saya gunakan modal tersebut untuk membayar 5 orang buruh tani laki-laki, dimana buruh tani laki-laki tersebut membantu pak Rahmat dalam mengolah lahan pertanian seperti membuat bedengan, memasang plastik mulsa hingga memasang bambu dan dalam menanam pak Rahmat di bantu oleh buruh tani perempuan. Setelah itu pak Rahmat menggunakan modalnya untuk membeli kapur 40 sak untuk dicampur dengan tanah di bedengan, selain itu juga dibelikan pupuk kandang 300 sak juga untuk di campurkan dengan tanah di bedengan, Plastik mulsa 40 gulung digunakan untuk menutupi bedengan, kemudian modalnya dibelikan 50 kg pupuk Urea yang digunakan untuk memupuk setelah penanaman, pupuk ZA 100 kg, TSP 90 kg, KCI 45 kg, di gunakan berkala dalam 3 minggu sekali terutama setelah panen, pupuk daun digunakan untuk 1 bualan satu kali, bambu 5 batang di buat kecil kecil untuk menahan batang tanaman agar tidak mudah patah karena tehempas angin, pestisida 9 liter dan 8 orang buruh tani pemetik buah cabai rawit yang digunakan ketika sudah waktunya memetik cabai rawit yaitu 16 kali, serta modal yang di keluarkan oleh pak Rahmat juga dibayar buat sewa lahan.*

Peneliti : Siapa saja yang membantu bapak dalam berusahatani cabai rawit ?

R : *Yang membantu saya dalam berusahatani cabai rawit yaitu istri saya, anak saya, dan 13 orang buruh tani*

Peneliti : Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?

R : *Pekerjaan yang Istri saya kerjakan yaitu dia memberiskan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen,*

biasanya yang memanen buah cabai rawit itu adalah istri saya. Anak saya biasanya lebih banyak membantu ibunya yaitu memberiskan rumput dan memetik buah cabai rawit dan juga membantu saya dalam menagngkut bibit ke lahan. Dan 5 orang buruh tani laki-laki yang membantu saya dalam membuat bedengan, dan memasang mulsa dan 8 orang buruh tani perempuan yang membantu memetik buah cabai rawit.

Peneliti : Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?

R : *Hasil panen buah cabai rawit yang saya dapatkan itu kadang 60 Kg dan jika lagi bagus bagusnya bisa sampai 75 Kg*

Peneliti : Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan ?

R : *Dalam satu kali masa tanam biasanya saya memanen buah cabai rawit sebanyak 13 sampai 15 kali, biasanya hasil panen diawal dan di akhir itu lebih sedikit sedangkan pada panen ke 5, 6 itu hasil panennya lebih banyak. Jarak tiap panen itu biasanya 10-14 hari sekali.*

Peneliti : terima kasih ya pak atas waktunya,

R : *Iya sama sama*

Peneliti : Wassalamualaikum

TRANSKIP WAWANCARA**(PETANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN DESA LAMONGAN)****I. Identitas Informan Utama**

Nama : Salim
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum.....

S : *Walaikumsalam*

Peneliti : Maaf mengganggu pak, saya Andi Wirawan pak, mahasiswa Universitas Jember, saya merupakan mahasiswa semester akhir, tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi saya pak, kalau boleh, saya minta waktu bapak sebentar untuk wawancara bapak tentang karakteristik usahatani cabai rawit yang bapak kerjakan, yaitu mengenai lahan, modal dan tenaga kerja.

S : *boleh.. boleh... kebetulah saya lagi santai santai mas, salihkan mau tanya apa*

Peneliti : Iya pak, pertama tama saya bertanya mengenai sejarah ya pak.. sejak kapan bapak berusatani cabai rawit ?

S : *Pertama kali saya itu bertani cabai rawit pada tahun 2001, namun pada waktu itu saya berubah-ubah tidak hanya bertani cabai rawit, pada tahun 2004 saya baru selalu menanam cabai rwit dalam lahan saya*

Peneliti : Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?

S : *Saya bertani cabai rawit karena pada usahatani cabai rawit setiap masa tanam satu kali panennya bisa sampai 15 kali mas, selain itu harga buah cabai rawit itu kalau sudah mahal itu dapat memberikan keuntungan yang besar bagi saya, itulah yang membuat saya terus berusahatani cabai rawit hingga saat ini.*

Peneliti : *Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusahatani?*

S : *Kalau usahatani cabai rawit yang saya jalankan nak, itu lahannya di buat bedengan dan bentuknya seperti setengah lingkaran.*

Peneliti : *Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?*

S : *Biasanya kalau pembuatan bedengan itu dengan mencangkul lahan terlebih dahulu kemudian baru di buat bedengan, setelah bedengan itu jadi maka selanjutnya dengan di tutupi oleh plastik mulsa.*

Peneliti : *Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusahatani cabai rawit?*

S : *Modal yang saya gunakan dalam usahatani cabai rawit mas sebesar Rp. 7.500.000, jumlah modal tersebut mas.... merupakan tambahan pembelian pupuk dan membayar buruh tani serta biaya sewa dua petak lahan yang besarnya Rp. 3.000.000 dalam waktu satu tahun.*

Peneliti : *Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam ushatani cabai rawit ?*

S : *Untuk membayar 3 orang buruh tani laki-laki, dimana buruh tani laki-laki tersebut membantu saya dalam mengolah lahan pertanian seperti membuat bedengan, memasang plastik mulsa hingga memasang bambu. Setelah itu saya menggunakan modalnya untuk membeli kapur 17 sak untuk dicampur dengan tanah di bedengan, selain itu juga dibelikan pupuk kandang 110 sak juga untuk di campurkan dengan tanah di*

bedengan, Plastik mulsa 10 gulung digunakan untuk menutupi bedengan, kemudian modalnya dibelikan 30 kg pupuk Urea yang digunakan untuk memupuk setelah penanaman, pupuk ZA 50 kg, TSP 25 kg, KCI 25 kg, di gunakan berkala dalam 3 minggu sekali terutama setelah panen, pupuk daun digunakan untuk 1 buahan satu kali, bambu 3 batang di buat kecil kecil untuk menahan batang tanaman agar tidak mudah patah karena tehempas angin, pestisida 5 liter dan 5 orang buruh tani pemetik buah cabai rawit yang digunakan ketika sudah waktunya memetik cabai rawit yaitu 17 kali.

Peneliti : Siapa saja yang membantu bapak dalam berusahatani cabai rawit ?

S : *Yang membantu saya dalam berusahatani cabai rawit yaitu istri saya, anak saya, adik saya dan 8 orang buruh tani*

Peneliti : Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?

S : *Biasanya Istri saya itu mengerjakan seperti memberiskan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya yang memanen buah cabai rawit itu adalah istri saya, selain itu istri saya juga sering mengantarkan hasil masakannya ke lahan. Anak saya biasanya lebih banyak membantu ibunya yaitu memberiskan rumput dan memetik buah cabai rawit dan juga membantu saya dalam menagngkut bibit ke lahan. adik saya biasanya membantu membuat bedengan dan memasang plastik mulsa, dan 3 orang buruh tani laki-laki yang membantu saya dalam membuat bedengan, dan memasang mulsa serta 5 orang buruhtani perempuan untuk memetik buah cabai rawit*

Peneliti : Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?

S : *Kalau hasil panen buah cabai rawit yang saya dapatkan setiap panen itu rata-rata 40 Kg mas, karena hasil yang di dapatkan setiap panen itu berbeda kalau pertama kali panen itu lebih sedikit di pertengahan baru lebih banyak hasil panenanya.*

Peneliti : Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan ?

S : *Kalau saya mas dalam satu kali masa tanam dapat memanen buah cabai rawit sebanayak sampai 17 kali, jarak tiap panen itu biasanya 10-14 hari sekali..*

Peneliti : terima kasih ya pak atas waktunya,

S : *Iya sama sama*

Peneliti : Wassalamualaikum

TRANSKIP WAWANCARA**(PETANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN DESA LAMONGAN)****I. Identitas Informan Utama**

Nama : Tohir
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum.....

T : *Walaikumsalam*

Peneliti : Maaf mengganggu waktu istirahatnya pak, saya Andi Wirawan pak, mahasiswa Universitas Jember, kalau boleh saya minta waktunya bapak sebentar untuk wawancara bapak tentang karakteristik usahatani cabai rawit yang bapak kerjakan, yaitu mengenai lahan, modal dan tenaga kerja.

T : *Terus buat apa itu kamu mewawancarai saya ?*

Peneliti : Saya mewawancarai bapak untuk tugas akhir saya pak, kebetulan bapak termasuk dalam salah satu informan utama yang telah saya tentukan.

T : *oh.... begitu, silahkan mau tanya apa*

Peneliti : Iya pak, pertama saya bertanya mengenai sejarah ya pak.. sejak kapan bapak berusatani cabai rawit ?

T : *Saya itu bertani cabai rawit sejak tahun 2000, pada saat itulah saya menggantikan orang tua saya, bekerja menjadi petani cabai rawit*

Peneliti : Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?

T : *Alasan saya bertani cabai rawit karena orang tua saya itu dulu juga bertani cabai rawit, sehingga mewarisi mereka menjadi petani cabai rawit, pengetahuan yang saya dapatkan juga saya dapatkan dari mereka melalui membantu mereka di lahan, dan saya terapkan samapai saat ini.*

Peneliti : Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusahatani?

T : *Lahan yang saya gunakan itu sudah di bentuk bedengan terlebih dahulu.*

Peneliti : Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?

T : *.. Dalam pembuatan bedengan itu dengan mencangkul lahan terlebih dahulu kemudian baru di buat bedengan, setelah bedengan itu jadi maka selanjutnya dengan di tutupi oleh plastik mulsa.*

Peneliti : Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusahatani cabai rawit?

T : *Kalau jumlah modal yang saya gunakan dalam bertani cabai rawit nak semuanya itu dari membeli mulsa, pupuk, dan membayar buruh tani itu sekitar Rp. 5.000.000, itu sudah merupakan jumlah keseluruhan..*

Peneliti : Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam ushatani cabai rawit ?

T : *modal tersebut saya gunakan untuk membayar 3 orang buruh tani laki-laki, dimana buruh tani laki-laki tersebut membantu pak edi dalam mengolah lahan pertanian seperti membuat bedengan, memasang plastik mulsa hingga memasang bambu. Setelah itu saya menggunakan modalnya untuk membeli kapur 14 sak untuk dicampur dengan tanah di bedengan, selain itu juga dibelikan pupuk kandang 100 sak juga untuk di*

campurkan dengan tanah di bedengan, Plastik mulsa 8 gulung digunakan untuk menutupi bedengan, kemudian modalnya dibelikan 22 kg pupuk Urea yang digunakan untuk memupuk setelah penanaman, pupuk ZA 50 kg, TSP 20 kg, KCI 20 kg, di gunakan berkala dalam 3 minggu sekali terutama setelah panen, pupuk daun digunakan untuk 1 bualan satu kali, bambu 3 batang di buat kecil kecil untuk menahan batang tanaman agar tidak mudah patah karena tehempas angin, pestisida 5 liter dan 3 orang buruh tani pemetik buah cabai rawit yang digunakan ketika sudah waktunya memetik cabai rawit yaitu 15 kali.

Peneliti : Siapa saja yang membantu bapak dalam berusaha cabai rawit ?

T : *yang membantu saya dalam bertani cabai rawit yaitu istri saya, anak kedua dan anak ketiga saya,serta 6 buruh tani.*

Peneliti : Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?

T : *Kalau yang di kerjakan istri saya itu biasanya membersihkan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya yang memanen buah cabai rawit itu adalah istri saya, selain itu istri saya juga sering mengantarkan hasil masakannya ke lahan. Anak kedua saya biasanya lebih banyak membantu saya yaitu mencangkul dan mengairi lahan sedangkan anak ketiga saya itu lebih banyak membantu ibunya memberiskan rumput dan memetik buah cabai rawit dan juga membantu saya dalam menagngkut bibit ke lahan. Dan 3 orang buruh tani laki-laki melakukan pekerjaan membuat bedengan serta 3 orang buruh tani perempuan membantu saya memetik buah cabai rawit.*

Peneliti : Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?

T : *Kalau hasil panen buah cabai rawit yang saya dapatkan setiap panen itu rata-rata 35 Kg mas*

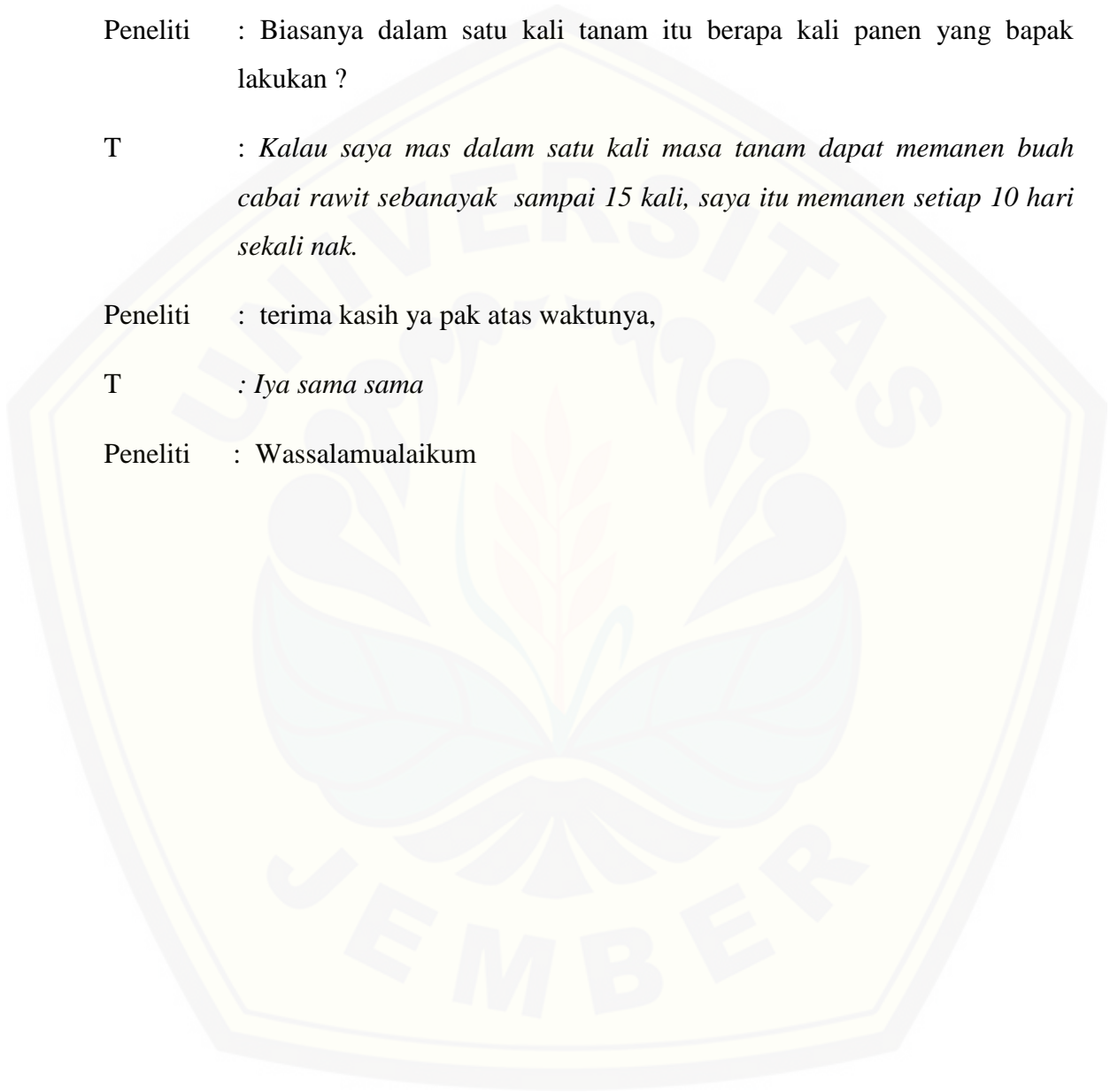
Peneliti : Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan ?

T : *Kalau saya mas dalam satu kali masa tanam dapat memanen buah cabai rawit sebanyak sampai 15 kali, saya itu memanen setiap 10 hari sekali nak.*

Peneliti : terima kasih ya pak atas waktunya,

T : *Iya sama sama*

Peneliti : Wassalamualaikum



TRANSKIP WAWANCARA**(PETANI CABAI RAWIT DI DUSUN TANGGULUN DESA LAMONGAN)****I. Identitas Informan Utama**

Nama : H. Nahrawi

Umur : 54 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum.....

N : *Walaikumsalam*

Peneliti : Maaf mengganggu bisa saya wawancarai sebentar dak pak ?

N : Silahkan, dari mana ini ya ?

Peneliti : Saya dari universitas jember pak, saya lagi mengadakan penelitian disini pak untuk menyelesaikan tugas akhir saya, tentang karakteristik usahatani cabai rawit

Peneliti : Iya pak, pertama saya bertanya mengenai sejarah ya pak.. sejak kapan bapak berusahatani cabai rawit ?

N : *Saya itu pertama kali berusahatani cabai rawit mengikuti orang tua saya, saya membantu orang tua mengerjakan pekerjaan di lahan cabai rawit mulai mengolah lahan samapai memanenya, setelah mendapat ilmunya itu saya baru memulai berusahatani cabai rawit sendiri itu pada tahun sejak tahun 2001, pada saat itulah saya berusahatani cabai rawit sendiri.*

Peneliti : Mengapa bapak memilih berusahatani cabai rawit ?

N : *Saya berusahatani cabai rawit karena pengetahuan saya dalam berusahatani cabai rawit lebih banyak mas di bandingkan dengan pengetahuan usahatani lainnya, karena sejak dulu saya hanya menekuni usahatani cabai rawit ini, selain itu jika harga cabai rawit lagi mahal maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih bagi saya*

Peneliti : *Bagaimana bentuk lahan yang digunakan bapak dalam berusahatani?*

N : *Bentuk lahan yang saya gunakan itu berbentuk bedengan yang menyerupai setengah lingkaran, namun lebih memanjang*

Peneliti : *Bagaimana pengelolaan lahan yang bapak lakukan sehingga menjadi lahan bentuk lahan yang bapak gunakan dalam usahatani cabai rawit?*

N : *pembuatan bedengan yang saya lakukan itu terlebih dahulu membersihkan sisa-sisa usahatani pada periode sebelumnya, setelah itu tanah digemburkan dengan cara di cangkul, kemudian baru di buat bedengan, setelah bedengan itu jadi maka selanjutnya dengan di tutupi oleh plastik mulsa.*

Peneliti : *Berapa modal bapak yang digunakan dalam berusahatani cabai rawit?*

N : *Modal keseluruhan yang saya gunakan dalam berusahatani cabai rawit nak semuanya itu Rp. 6.000.000, itu sudah termasuk pembelian pupuk.*

Peneliti : *Untuk apa saja modal yang bapak gunakan dalam ushatani cabai rawit?*

N : *modal tersebut saya gunakan untuk membayar 3 orang buruh tani laki-laki, dimana buruh tani laki-laki tersebut membantu pak edi dalam mengolah lahan pertanian seperti membuat bedengan, memasang plastik mulsa hingga memasang bambu. Setelah itu saya menggunakan modalnya untuk membeli kapur 14 sak untuk dicampur dengan tanah di bedengan, selain itu juga dibelikan pupuk kandang 100 sak juga untuk*

di campurkan dengan tanah di bedengan, Plastik mulsa 8 gulung digunakan untuk menutupi bedengan, kemudian modalnya dibelikan 22 kg pupuk Urea yang digunakan untuk memupuk setelah penanaman, pupuk ZA 50 kg, TSP 20 kg, KCI 20 kg, di gunakan berkala dalam 3 minggu sekali terutama setelah panen, pupuk daun digunakan untuk 1 bualan satu kali, bambu 3 batang di buat kecil kecil untuk menahan batang tanaman agar tidak mudah patah karena tehempas angin, pestisida 5 liter dan 5 orang buruh tani pemetik buah cabai rawit yang digunakan ketika sudah waktunya memetik cabai rawit yaitu 15 kali.

Peneliti : Siapa saja yang membantu bapak dalam berusaha cabai rawit ?

N : *Yang membantu saya dalam menjalankan usahatani cabai rawit adalah istri saya, 2 anak kandung saya, serta 8 orang buruh tani*

Peneliti : Apa saja yang mereka kerjakan dalam usahatani cabai rawit yang dijalankan bapak ?

N : *Kalau yang di kerjakan istri saya itu biasanya membersihkan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya yang memanen buah cabai rawit itu adalah istri saya, selain itu istri saya juga sering mengantarkan hasil masakannya ke lahan. Anak kedua saya biasanya lebih banyak membantu saya yaitu mencangkul dan mengairi lahan sedangkan anak ketiga saya itu lebih banyak membantu ibunya memberiskan rumput dan memetik buah cabai rawit dan juga membantu saya dalam menagngkut bibit ke lahan. 3 orang buruh tani laki-laki melakukan pekerjaan membuat bedengan dan memasang mulsa serta 5 orang buruh tani perempuan melakukan pekerjaan memetik buah cabai rawit.*

Peneliti : Berapa hasil panen cabai rawit yang bapak dapatkan setiap kali panen?

N : *Kalau hasil panen buah cabai rawit yang saya dapatkan setiap panen itu rata-rata 45 Kg nak, namun setiap kali panen itu hasilnya berbeda-beda pertama kali panen dan akhir-akhir panen itu biasanya hasilnya lebih sedikit yang banyak itu ketika panen pertengahan antara panen ke 4,5,6.*

Peneliti : *Biasanya dalam satu kali tanam itu berapa kali panen yang bapak lakukan ?*

N : *Kalau saya mas dalam satu kali masa tanam dapat memanen buah cabai rawit sebanyak 15 kali, saya itu memanen setiap 10-12 hari sekali nak.*

Peneliti : *terima kasih ya pak atas waktunya,*

N : *Iya sama sama*

Peneliti : *Wassalamualaikum*

TRANSKIP WAWANCARA
(ISTRI PETANI CABAI RAWIT)

III. Identitas Informan Pendukung

Nama : Ernawati
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

IV. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu bisa saya wawancarai sebentar bu ?

Er : *Silahkan,....*

Peneliti : Saya dari universitas jember bu, saya lagi mengadakan penelitian disini bu untuk menyelesaikan tugas akhir saya,

Er : *Terus saya di tanyakan tentang apa ini ?*

Peneliti : Oh iya bu, apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan ?

Er : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Er : *Kalau saya itu, menanam bibit tanaman cabai rawit, memberikan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, memanen buah cabai rawit dan mengantarkan makan ke lahan pertanian*

Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(ISTRI PETANI CABAI RAWIT)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Rumiati
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

I. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu bisa saya wawancarai sebentar bu ?
Rm : *Silahkan,*
Peneliti : Saya dari universitas jember bu, saya lagi mengadakan penelitian disini bu untuk menyelesaikan tugas akhir saya,
Rm : *Terus saya di tanyakan tentang apa ini ?*
Peneliti : Oh iya bu, apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan ?
Rm : *Iya benar...*
Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?
Rm : *Kalau saya itu, membantu bapaknya memberiskan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya yang memanen buah cabai rawit*
Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(ISTRI PETANI CABAI RAWIT)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Sawati
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancarai sebentar bu?

Sw : *Silahkan,*

Peneliti : Saya dari universitas jember bu, saya lagi mengadakan penelitian disini bu untuk menyelesaikan tugas akhir saya,

Sw : *ya.. silahkan mau nanya apa ?*

Peneliti : Apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan ?

Sw : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Sw : *yang saya kerjakan itu biasanya memberikan tanaman liar pengganggu tanaman cabai rawit, apabila sudah waktunya panen, biasanya saya memanen buah cabai rawit, mengantarkan makanan ke lahan.*

Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(ISTRI PETANI CABAI RAWIT)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Remo
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancarai sebentar bu?

Re : *Silahkan,*

Peneliti : Saya dari universitas jember bu, saya lagi mengadakan penelitian disini bu untuk menyelesaikan tugas akhir saya,

Re : *ya.. silahkan mau nanya apa ?*

Peneliti : Apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan ?

Re : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Re : *yang saya kerjakan itu hanya membersihkan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, memanen buah cabai rawit, serta menagantarkan makan ke sawah.*

Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(ISTRI PETANI CABAI RAWIT)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Siti Fatimah

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancarai sebentar buk?

Sf : *Silahkan,*

Peneliti : Saya dari universitas jember buk, saya lagi mengadakan penelitian disini buk untuk menyelesaikan tugas akhir saya,

Sf : *ya.. silahkan mau nanya apa ?*

Peneliti : Apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang bapak jalankan ?

Sf : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Sf : *yang saya kerjakan itu hanya membersihkan rumput pengganggu tanaman cabai rawit, memanen buah cabai rawit, serta menagantarkan makan ke sawah.*

Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(BURUH TANI)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Saipul

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancarai sebentar pak?

Sp : *iya dek, Silahkan, dari mana ini ya?*

Peneliti : Saya dari universitas jember pak, saya lagi mengadakan penelitian disini, untuk menyelesaikan tugas akhir saya, tentang karakteristik usahatani cabai rawit

Sp : *ya.. silahkan mau nanya apa ?*

Peneliti : Apakah benar bapak ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang jalankan oleh para petani di sini?

Sp : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang bapak kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Sp : *Ya....yang saya kerjakan itu seperti mencangkul-cangkul sawah seperti membuat bedengan sampai memasang mulsa, biasanya saya itu membantu usahatani pak rahmat, pak salaim.*

Peneliti : Terima kasih atas waktunya...

TRANSKIP WAWANCARA
(BURUH TANI)

I. Identitas Informan Pendukung

Nama : Kateni
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

II. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancarai sebentar buk?

Kt : *mau wawancara apa ya nak?*

Peneliti : Saya dari universitas jember buk, saya lagi mengadakan penelitian disini, untuk menyelesaikan tugas akhir saya, tentang karakteristik usahatani cabai rawit

Kt : *iya...*

Peneliti : Apakah benar ibu ini ikut membantu usahatani cabai rawit yang jalankan oleh para petani di sini?

Kt : *Iya benar...*

Peneliti : Terus pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan dalam usahatani cabai rawit ?

Kt : *Saya itu biasanya nak hanya memetik buah cabai rawit yang sudah matang, biasanya jangka waktunya itu bisa satu minggu setiap panen bisa 10 hari tiap panen itu tergantung petaninya maunya kapan di panen*

LAMPIRAN E

FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Aktivitas penelitian ketika melakukan wawancara dengan pak Edi



Gambar 2. Aktivitas peneliti ketika melakukan wawancara dengan pak Rahmat



Gambar 3. Aktivitas peneliti ketika melakukan wawancara dengan pak Salim



Gambar 4. Aktivitas peneliti ketika melakukan wawancara dengan pak Tohir



Gambar 5. Aktivitas peneliti ketika melakukan wawancara dengan H. Nahrawi



Gambar 6. Lahan Usahatani cabai rawit milik pak Edi



Gambar 6. Lahan Usahatani cabai rawit pak Rahmat



Gambar 7. Buruh tani pemetik buah cabai rawit



Gambar 8. Buruh tani pemetik buah cabai rawit



Gambar 6. Aktivitas wawancara dengan ibu Sawati istri petani cabai rawit

LAMPIRAN G**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
KECAMATAN ARJASA
KANTOR DESA LAMONGAN
Jalan Raya Banyuwangi Nomor 14 Lamongan (68371)

SURAT KETERANGAN
NO.521.4/01/431.514.2.9/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lamongan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANDI WIRAWAN SETIADY
NIM : 120210301102
Alamat : KP Pengkepung RT 001, RW 018 Desa Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo
Fakultas : FKIP Ekonomi/Jurusan Pendidikan IPS/Universitas Jember.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Desa Lamongan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo dengan judul "Karakteristik Usaha Tani Cabai Rawit di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo" sejak tanggal 3 Januari 2017 s/d 14 Maret 2017.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 14 Maret 2017
Kepala Desa Lamongan


HARIYANTO SE

LAMPIRAN H

Lembar Konsultasi Pembimbing I


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegul Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Andi Wirawan Setiady
 NIM : 120210301102
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : Karakteristik Ekonomi Usahatani Kelapa di Dusun Dam Saola
 Desa Tegalrejo Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing I : Drs. Bambang Suyadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI


NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	14 September 2016	Bimbingan judul Prop. Bab 1	1)	
2.	21 September 2016	Revisi Bab 1		2)
3.	18 Oktober 2016	Bimbingan Bab 2	3)	
4.	20 Oktober 2016	Revisi Bab 2 & Bimbingan Bab 3		4)
5.	25 Oktober 2016	Revisi Bab 2 & Bab 3	5)	
6.	26 Oktober 2016	ACC Seminar		6)
7.	9 Februari 2017	Revisi Bab 4	7)	
8.	23 Februari 2017	Revisi Bab 4 & 5		8)
9.	7 Maret 2017	ACC Ujian	9)	
10.				10)
11.				11)
12.				12)
13.				13)
14.				14)
15.				15)

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN I

Lembar Konsultasi Pembimbing II


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Andi Wirawan Setiady
 NIM : 120210301102
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : Karakteristik Ekonomi Petani Kelapa di Dusun Dam Saola
 Desa Tegalrejo Kabupaten Jember.
 Dosen Pembimbing II : Titin Kartini, S.pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II	
1.	13 September 2016	Bimbingan judul & Bab 1	1)	2)
2.	22 September 2016	Bimbingan Bab 1 & 2	3)	4)
3.	12 Oktober 2016	Bimbingan 1, 2, 3	5)	6)
4.	27 Oktober 2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	7)	8)
5.	3 November 2016	Ace Seminar	9)	10)
6.	3 Maret 2017	Bimbingan Bab 4	11)	12)
7.	21 Maret 2017	Revisi Bab 4 dan Bab 5	13)	14)
8.	24 Maret 2017	Revisi Bab 4 & 5	15)	
9.	31 Maret 2017	Revisi Bab 4 & 5		
10.	4 April 2017	Ace Ujian		
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran J**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Andi Wirawan Setiady
2. Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 12 Mei 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tolak Wadiyanto
 - b. Ibu : Marwiyani
5. Alamat : Kelurahan Mimbaan Rt.01 Rw.18
Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 10 Mimbaan	Situbondo	2005
2.	SMPN 2 Panji	Situbondo	2008
3.	SMAN 2 Situbondo	Situbondo	2011